



Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II

Diana Herawati¹, Widya Karmila Sari Achmad², Fadilah Idris³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SDN 2 Kradenan Banyumas

Email: diana4herawati4@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: wkarmila73@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
UPT SPF SDN Nusa Harapan Permai

Email: fadilahidris1981@gmail.com

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of class II students through the application of a projectbased learning model at SDN 2 Kradenan Sumpiuh Banyumas. The research used is classroom action research (CAR) with the type of collaborative research and is carried out in 2 cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, and observation. Subjects in the study consisted of 17 students, consisting of 9 male students and 8 female students. The data analysis technique used is observational data analysis which is used to determine the implementation of the learning model and student learning outcomes in learning. Based on the results of this study, the results obtained that the implementation of the learning model has increased in each cycle. The first cycle was 65% in the sufficient category, to 88% in the second cycle in the very good category. It can be concluded that by applying the project-based learning model, it can improve the results of the secondgrade students of SD Negeri 2 Kradenan Banyumas.

Keywords: Learning Outcome; Project Based Learning Models.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II melalui penerapan model project based learning di SDN 2 Kradenan Sumpiuh Banyumas. Penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jenis penelitian kolaborasi dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dan dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Subjek dalam penelitian terdiri dari 17 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki san 8 siswa perempuan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data observasi yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, dipeoleh hasil keterlaksanaan model pembelajaran mengalami peningkatan di setiap siklus. Siklus I sebesar 65 % dalam kategori cukup, menjadi 88% pada siklus II dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran projectbased learning dapat meningkatkan hasil siswa kelas II SD Negeri 2 Kradenan Banyumas.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Model Project Based Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut juga telah dicantumkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Purwanto (2014:39) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai apabila guru mampu mewujudkan suatu proses belajar mengajar yang baik. Guru harus mampu mengetahui karakteristik siswa dan juga materi yang akan disampaikan. Salah satu pelajaran yang siswanya sering mengalami kesulitan yaitu muatan pelajaran IPA, yang tergolong dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri (Permendiknas No.22 Tahun 2006:3)

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Muji Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, dan atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian - bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program

Model Project Based Learning menurut para ahli adalah sebagai berikut: Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai media (Daryanto, 2014, hlm.23), Pembelajaran berbasis proyek, adalah suatu pembelajaran yang di desain untuk persoalan kompleks dan berorientasi pada produk.

Menurut Boss dan Kraus, model pembelajaran ini memiliki kelebihan atau keunggulan sebagai berikut (Abidin, 2007:170):

- a. Model ini bersifat terpadu dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya.
- b. Siswa terlibat dalam kegiatannya nyata dan mempraktikkan strategi otentik secara disiplin.
- c. Siswa bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya.
- d. Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi, dalam mencapai tujuan pembelajaran penting dalam cara-cara baru.
- e. Meningkatkan kerjasama guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek- proyek yang melintasi batas- batas geografis atau bahkan melompati zona waktu.

Selain keunggulan, model pembelajaran Project based Learning juga memiliki kelemahan – kelemahan sebagai berikut (Abidin,2013:171):

- a. Memerlukan banyak waktu dan biaya.
- b. Memerlukan banyak media dan sumber belajar
- c. Memerlukan guru dan siswa yang sama – sama siap belajar dan berkembang.
- d. Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakannya.

Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek yang dikembangkan oleh Daryanto (2014: 27-28) adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan pertanyaan mendasar. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan disusun dengan mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan di mulai dengan sebuah investigasi mendalam.
- b. Mendesain perencanaan proyek, dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut.
- c. Menyusun jadwal guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktifitas dalam menyelesaikan proyek
- d. Memonitor siswa dan kemajuan proyek. Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitor dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses.
- e. Menguji hasil penelitian, dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur kecerdasan standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pengajaran berikutnya.
- f. Mengevaluasi pengalaman, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek, Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

Berdasarkan masalah yang telah di dapatkan melalui tes awal pada pra siklus hasil belajar siswa masih rendah dari yang di tetapkan, maka harus dilakukan suatu perbaikan dengan cara berkolaborasi bersama guru kelas melalui penelitian tindakan kelas serta menerapkan model Pembelajaran Project Based Learning. Penerapan model Project Based Learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA pada siswa kelas 2 di SD Negeri 2 Kradenan Banyumas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar muatan pelajaran IPA pada siswa kelas 2 di SD Negeri 2 Kradenan Banyumas semester I tahun pelajaran 2021 / 2022.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu di adakan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas II” Semester 1 Tahun Pelajaran 2021 / 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis kelas. Menurut pendapat Arikunto (2008: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini diadakan dalam dua siklus dan pada tiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi / evaluasi, (4) refleksi.

Dengan subjek Penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Kradenan Semester I tahun pelajaran 2021 / 2022 kecamatan Sumpuh Kabupaten Banyumas , dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang. Yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dimana hanya 5 siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi pada kegiatan pra siklus.

Adapun Teknik pengumpulan data adalah data mengenai hasil belajar siswa dalam mengikuti Model Pembelajaran Project Based Learning diambil dengan teknik observasi (Pengamatan) , pemberian tes, dan teknik analisis data, yaitu pengamatan langsung dilakukan penulis kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Pengamatan ini di lakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, data dalam penelitian ini di kumpulkan dengan menggunakan lembar tes hasil belajar siswa yang di berikan pada akhir siklus , tujuannya adalah untuk mengetahui pemahaman hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dari segi kognitifnya.

Data hasil belajar siswa dan lembar observasi ketuntasan di hitung dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal kemudian di kalikan 100%.

Persentase yang diperoleh pada lembar observasi digolongkan dalam tingkat keberhasilan pada kategori kurang, cukup, kategori baik, dan pada kategori sangat baik.

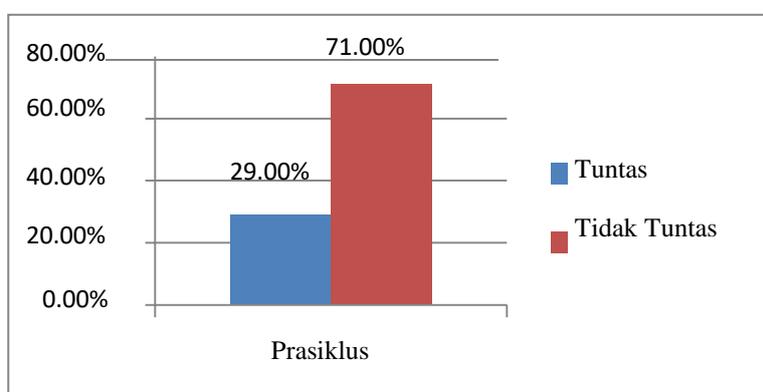
Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minimal $\geq 75\%$ jumlah siswa yang mampu mencapai standar nilai KKM 65 dikatakan tuntas. Sedangkann $< 75\%$ jumlah siswa yang belum tuntas mencapai standar nilai KKM 65 dikatakan belum tuntas, sehingga perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data kondisi awal ketuntasan belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Kradenan Banyumas pada muatan pelajaran IPA, sebelum menerapkan model Project Based Learning dapat digambarkan pada gambar 1 diagram batang ketuntasan hasil belajar pada kegiatan pra siklus yaitu sebagai berikut:

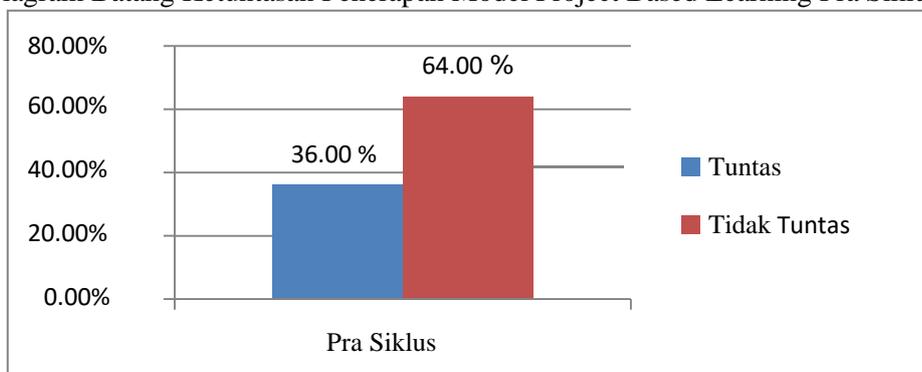
Grafik 1 Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus



Gambar 1 di atas menggambarkan ketuntasan_hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Kradenan Banyumas 2021/2022 pada kegiatan pra siklus. Dari 17 siswa, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik dan tuntas adalah hanya 5 siswa atau 29 % dan 12 siswa lainnya atau 71 % memiliki kategori tidak tuntas.

Hasil observasi pra siklus yang akan di gunakan pada penerapan model Project Based Learning dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas II pada muatan pelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda gas. Dalam hal ini guru tidak menerapkan model Project Based Learning dan mendapatkan skor 8. hasil pada kategori kurang baik. Sesuai KKM penerapan metode Project Based Learning akan di anggap tuntas yaitu $\geq 75\%$, maka prosentase ketuntasan yang diperoleh dikategorikan belum tuntas karena hanya 36 %. Hal itu dapat digambarkan pada gambar 2 sebagai berikut:

Grafik 2 Diagram Batang Ketuntasan Penerapan Model Project Based Learning Pra Siklus



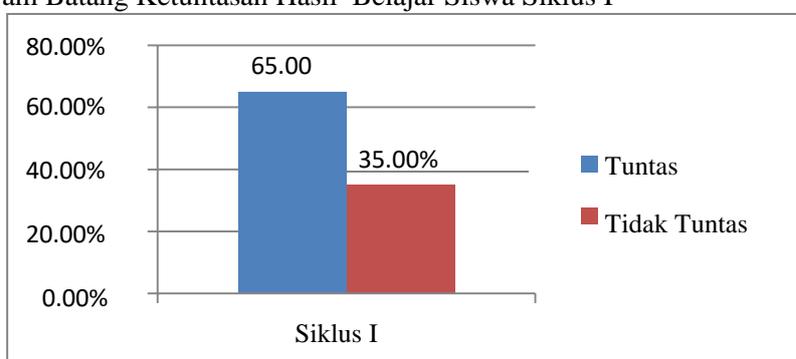
Dari gambar 2 di atas dapat di ketahui data awal dari penerapan model Project Based Learning pada proses pembelajaran Muatan Pelajaran IPA pembahasn sifat-sifat benda gas dikelas II SD Negeri 2 Kradenan masih dalam kategori sangat kurang baik yaitu dengan jumlah skor 8 dengan rata-rata 1,6. Untuk prosentase ketuntasan dari penerapan metode demonstrasi tersebut diketahui data dengan kategori tuntas hanya 36% dan kategori tidak tuntas 64%

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari Senin tanggal 19 Juli 2021 dengan pembahasan Sifat – sifat benda gas. Pelaksanaan tindakan siklus I tersebut dilaksanakan saat pembelajaran pada muatan pelajaran IPA pada siswa kelas II SD Negeri 2 Kradenan Banyumas semester I tahun pelajaran 2021 / 2022.

Data hasil penelitian dari siklus I Mengenai ketuntasan belajar siswa kelas II pada muatan pelajaran IPA pembahasan sifat – sifat benda gas bisa kita amati pada gambar 3 diagram batang ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Grafik 3 Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

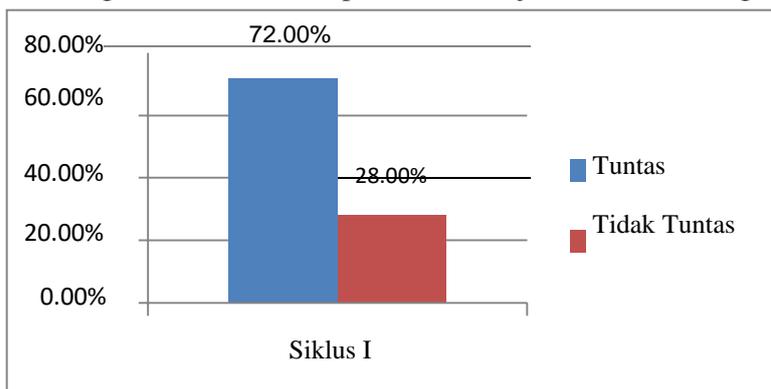


Gambar 3 di atas menggambarkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pembahasan sifat – sifat benda gas pada siswa kelas II SD Negeri 2 Kradenan Banyumas tahun pelajaran 2021 / 2022. Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan siklus I, setelah menerapkan model projectbased learning diketahui sudah meningkat dari kegiatan pada pra siklus, yaitu hanya 5 siswa yang memperoleh ketuntasan atau hanya 29 %, dan pada siklus 1 dapat diketahui bahwa dari 17 siswa sudah 11 siswa yang mencapai kategori tuntas yaitu sebesar 65% dan 6 siswa kategori tidak tuntas yaitu sebesar 35 %. Kategori ketuntasan tersebut didasarkan pada ketuntasan minimal hasil belajar yang telah ditentukan sebelumnya yaitu ≥ 75 %. Selain itu diketahui juga bahwa skor rata-rata perolehan per kelas adalah 25,7 dengan prosentase 65%. Dari data tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas II dalam siklus I dikategorikan belum tuntas sehingga harus dilakukan tindakan

pada siklus selanjutnya. Minimal hasil belajar yang telah ditentukan sebelumnya yaitu ≥ 75 %. Dari data tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas II dalam siklus I dikategorikan belum tuntas sehingga harus dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Hasil penelitian ketuntasan penerapan model Project Based Learning pada siklus I pada proses pembelajarn di kelas II dapat digambarkan pada gambar 4 yaitu sebagai berikut:

Grafik 4 Diagram Batang Ketuntasan Penerapan Model Project Based Learning Siklus I

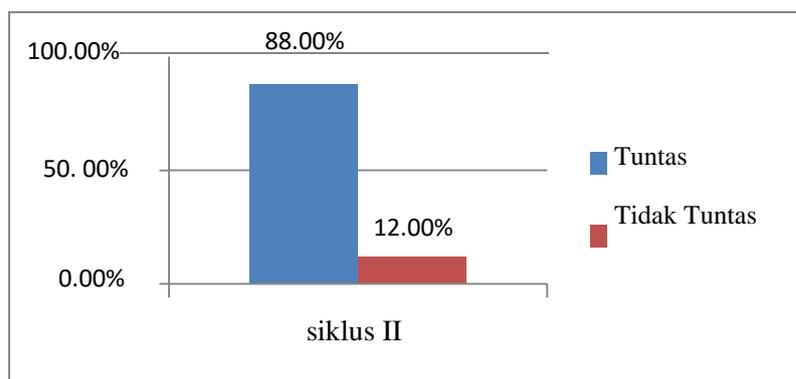


Dari gambar 4 di atas dapat diketahui bahwa prosentase yang diperoleh dari penerapan Project Based Learning yaitu 72% tuntas dan 28 % tidak tuntas. Dari data tersebut maka peneliti mengambil tindakan untuk melaksanakan siklus selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Juli 2021, Pada pembelajaran ini di peroleh Data ketuntasan dari penerapan model pembelajaran projek based learning yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus 2 dapat di gambarkan pada gambar 3 diagram batang ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu sebagai berikut:

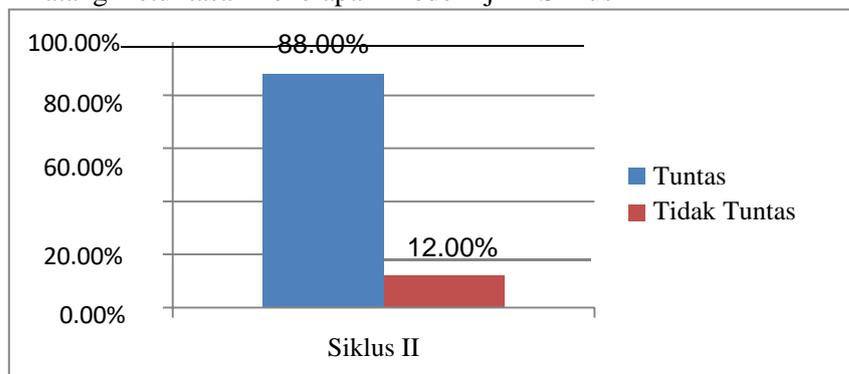
Grafik 5 Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II



Dari gambar 3 tersebut dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan yang di peroleh dari penerapan model projectbased learning tersebut terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar yaitu dalam kategori tuntas. Dapat diketahui bahwa dari 17 siswa yang mempunyai hasil belajar tuntas pada siklus II menjadi 15 siswa dengan prosentase sebesar 88%, dan yang memiliki motivasi belajar dengan kategori belum tuntas adalah sebanyak 3 siswa atau 12 %. Rata – rata skor yang di peroleh per kelas adalah 34,6 dan rata-rata prosentase perkelas adalah 88% dan dikategorikan tuntas karena telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal hasil belajar yaitu $\geq 75\%$, maka pembelajaran menggunakan model projectbased learning untuk pembahasan ciri-ciri benda gas sudah tuntas. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tidak perlu melakukan tindakan atau siklus selanjutnya.

Data ketuntasan dari penerapan metode demonstrasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran muatan pelajaran IPA dapat digambarkan pada gambar 4 sebagai berikut:

Grafik 6 Diagram Batang Ketuntasan Penerapan Model PjBL Siklus II



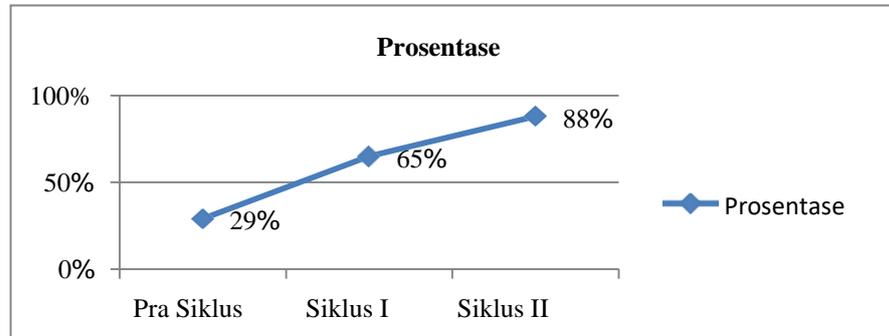
Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan dari penerapan metode demonstrasi tersebut sebesar 88% dan yang tidak tuntas sebesar 12%. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tidak perlu melakukan tindakan atau siklus selanjutnya.

Dari data di atas maka peningkatan hasil belajar berdasarkan penelitian data awal atau pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan penerapan

model Project Based Learning.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar yang di dasarkan pada jumlah siswa yang memperoleh kategori tuntas dari kondisi awal sampai akhir siklus dapat digambarkan pada gambar 5 yaitu sebagai berikut:

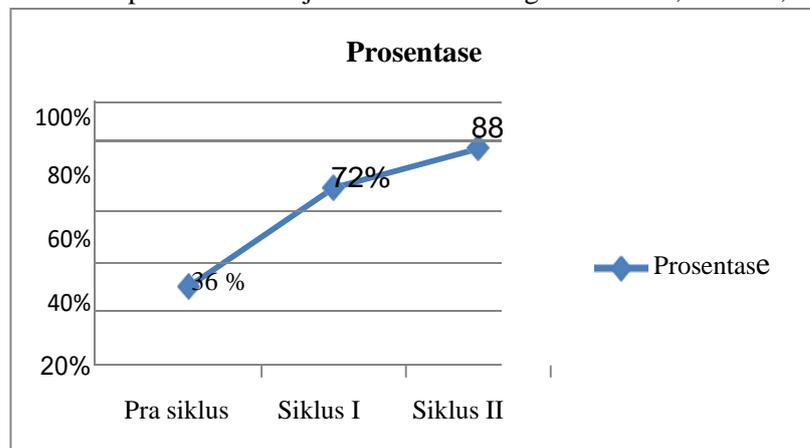
Grafik 7 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus , Siklus I dan Siklus II



Dari gambar grafik tersebut di atas dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan dari model project based learning tersebut terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dalam katagori tuntas. Pada kegiatan pra siklus siswa yang memiliki kategori tuntas adalah 5 siswa dengan prosentase 29%. Pada siklus I meningkat menjadi 11 siswa dengan prosentase 65%. dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 15 siswa dengan prosentase sebesar 88%, maka berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu maka penelitian pembelajaran menggunakan model project based learning boleh dikatakan telah tercapai dan sudah tuntas, serta dapat di interpretasikan bahwa pembelajaran dengan penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Kradenan Banyumas.

Hasil peningkaan dari penerapan model Project Based Learning dalam proses pembelajaran muatan pelajaran IPA dari kondisi awal atau pra siklus, siklus I sampai siklus II dapat digambarkan pada gambar 5 sebagai berikut :

Grafik 8 Ketuntasan Penerapan Model Project Based Learning Pra Siklus , Siklus I, dan Siklus II



Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari setiap pelaksanaan tindakan penerapan model Project Based Learning proses pembelajaran pada siswa kelas II yaitu pada waktu pra siklus prosentase indikator capaiannya sebesar 36%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 72% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 88%. Peningkatan prosentase ketercapaian indikator tersebut, dikarenakan dalam proses pembelajaran peneliti menerapkan model Project Based Learning sesuai dengan prosedur langkah-langkahnya.

Peningkatan dari hasil belajar IPA pada siswa kelas II SD Negeri 2 Kradenan semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dan penerapan dari model project based learning tersebut sesuai teori yang diungkapkan oleh Hamdani (2011:294) bahwa salah satu teknik atau pendekatan untuk memotivasi siswa agar memiliki gairah dalam belajar adalah pakailah metode penyampaian yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Learning yang

sesuai dengan materi yang disajikan yaitu ciri-ciri benda gas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Kradenan Banyumas semester I tahun pelajaran 2021/ 2022.

Pembahasan

Peningkatan dari hasil belajar pada siswa kelas II SD Negeri 2 Kradenan semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dan penerapan dari model projectbased learning tersebut sesuai teori yang diungkapkan oleh Hamdani (2011:294) bahwa salah satu teknik atau pendekatan untuk memotivasi siswa agar memiliki gairah dalam belajar adalah pakailah metode penyampaian yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Learning yang sesuai dengan materi yang disajikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Kradenan Th Pelajaran 2021/2022.

Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar (2014: 49) yang menyatakan bahwa salah satu kedudukan metode dalam pembelajaran adalah pemberian dorongan, yaitu cara yang digunakan sumber belajar untuk memberikan dorongan kepada warga belajar untuk terus mau belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Learning yang sesuai dengan materi yang disajikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Kradenan Banyumas semester I tahun pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini, model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Kradenan Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini terbukti pada peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa dengan prosentase 29%. Sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 11 siswa dengan prosentase 65%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88% dengan jumlah yang tuntas 15 siswa berada pada kategori sangat baik.

Setelah melaksanakan penelitian, maka dari hasil yang telah didapatkan peneliti mengajukan saran guna meningkatkan kualitas pendidikan serta peningkatan kualitas pembelajaran untuk sekolah dasar sebagai berikut : Pertama, penerapan model pembelajaran Project Based learning hendaknya diperkenalkan dan dikembangkan oleh seorang pendidik guna menciptakan suasana yang menyenangkan namun tetap fokus pada materi yang akan diajarkan. Kedua, hendaknya kita berlatih dan menerapkan pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah.. Ketiga, penelitian yang telah dilaksanakan ini disarankan bagi peneliti selanjutnya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan psikomotorik siswa pada mata pelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. (2020). *Analisis Eksistensi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamiyah, Nur dan Mohammad Jauhar, 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Nomor 22. Tahun 2006 Tentang Standarisasi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wiratana, K. I. dkk. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok (Grup Investigation) Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Sains Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3 (1)